

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum kondisi rakyat Indonesia saat ini sedang dalam masalah yang cukup besar. Persoalan yang terjadi menjadi sebab dalam sulitnya kehidupan. Dari berbagai macam persoalan di Indonesia belum dipastikan kapan akan berakhir. Setiap hari permasalahan di masyarakat terlihat semakin bertambah. Dari berbagai hal tersebut salah satu persoalan yang paling banyak adalah persoalan ekonomi.

Pandemi Covid-19 adalah hal yang menyebabkan permasalahan ekonomi di Indonesia saat ini menjadi lebih sangat tinggi. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya disebabkan adanya PHK dan penutupan lapangan kerja karena berlakunya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) guna mencegah penyebaran kasus Covid-19. Berbagai kegiatan industri UKM, industri Rumah Tangga, penjualan di pasar, tempat rekreasi dan hiburan di batasi oleh pemerintah. Pandemi yang muncul dari Desember 2019 ini telah berdampak yang sangat luar biasa bagi perekonomian di Indonesia, bahkan dunia. Krisis ekonomi lebih kuat dan besar serta lebih lama dibandingkan krisis pada tahun 1997-1998.<sup>1</sup>

Dampak pandemi membawa pengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat di Indonesia. Kemampuan konsumsi masyarakat yang menurun disebabkan karena banyaknya pengangguran dan mengakibatkan pendapatan masyarakat menurun hingga bahkan juga terjadi kekosongan pendapatan. Hal demikian menyebabkan banyak sekali masyarakat yang kehilangan optimis, kemiskinan meningkat, bahkan keputusan hidup. Dampak lain yang terjadi adalah menurunnya taraf hidup dan pemenuhan kebutuhan, karena masyarakat cenderung lebih takut untuk memulai kembali dan berinovasi dalam mengembalikan kestabilan ekonomi mereka.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dedi Junaedi & Faisal Sulistia, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak" *Jurnal BPKK Simposium Nasional Keuangan Negara 2020 IAIN Laa Raiba Bogor*, 999, [jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/view/600/323](http://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/view/600/323)

<sup>2</sup> Enike Tje Yustin Dima & Maria Aprilia Sintia Waja, "Peran UMKM dalam Menjaga Stabilitas Perekonomian Masyarakat akibat Pandemi Covid-19 di Kota Atambua Kabupaten Belu (Studi Kasus Home Industri Pembuatan Stik

Dampak yang paling tinggi dari masalah tersebut adalah kemiskinan. Kemiskinan yang bersifat multidimensional ini sudah menjadi masalah yang dialami oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan memiliki dua aspek yaitu aspek primer dan sekunder. Aspek primer ini berupa miskin akan aspek, organisasi sosial politik, pengetahuan dan keterampilan, sedangkan kemiskinan dari aspek sekunder berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keungan dan informasi. Kemiskinan berpengaruh terhadap menurunnya kelayakan dan kesejahteraan hidup.<sup>3</sup>

Pembangunan dalam perekonomian sangat berpengaruh untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan akibat masalah perekonomian yang terjadi di masyarakat. Pembangunan sangat dibuuthkan di negara-negara berkembang, salah satunya adalah negara Indonesia sendiri. Pembangunan yang dimaksud tidak hanya berkaitan pertumbuhan saja, namun yang paling penting adalah kesejahteraan, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA). Dalam pola pembangunan apapun tidak akan terlepas adanya Sumber Daya Manusia yang menjadi pelaku penting dalam suatu daerah dan Negara.<sup>4</sup>

Dalam *problema* ini, banyak pengusaha yang masih menjadi penguat kehidupan di masyarakat. Pengusaha tetap selalu bangkit dan berinovasi dalam pengembangan produk dan pasar mereka di tengah-tengah sulitnya perekonomian di Indonesia. Penguatan dan peningkatan kualitas ini sangat diperhatikan dalam internal perusahaan. Sektor Usaha Kecil dan Menengah juga mampu bergerak sebagai pondasi perekonomian nasional dan juga mampu berkontribusi untuk membangkitkan kembali perekonomian di Indonesia. Bappenas menjelaskan bahwa peran UMKM ini menjadi suatu perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat menjadi sarana mengentaskan kemiskinan dan juga dapat menjadi sarana pemasukan Devisa bagi Negara. Hal ini sangat

---

Berbahan Daun Kelor”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.5 No.1 (2022), 10-11

<sup>3</sup> Surtoto & Lalu Subayil, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta Periode 2010-2017” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Vol. 1, No.2 (2020), 132

<sup>4</sup> Rahmat Imanto, Maya Panorama, Rinol Sumantri “Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Selatan, *Jurnal Ekonomi Islam* Voi 11, No.2 (2020), 118

jelas bahwa tidak semua terus terpuruk dalam kesulitan ditengah pandemi.<sup>5</sup>

Indonesia saat ini sudah menjadi era kompetitif, yang mana semua kerja atau sumber daya manusia yang baik dan bermutu. Dalam dunia pendidikan semua orang berlomba-lomba meraih keunggulan. Namun hal ini tidak akan seimbang jika tidak diimbangi dengan adanya jiwa *entrepreneurship* yang unggul sehingga mampu bersaing dan dapat berkontribusi dengan aktif. Pendidikan yang unggul hanya berfokus pada teori tetapi hal ini harus dikembangkan dengan berupaya untuk membentuk jiwa keberanian dalam mengatasi problema di masyarakat, salah satunya problema dalam bidang ekonomi.<sup>6</sup> Mengingat adanya persaingan dalam dunia bisnis yang semakin tinggi, dan pastinya akan semakin berkompetitif di masa yang akan datang, maka perlu dorongan dari berbagai pihak, khususnya pelajar untuk menjadi *entrepreneur* yang unggul.

Penduduk Indonesia yang mayoritas muslim menjadi sebab banyaknya pendidikan baik formal maupun non formal yang berbasis keagamaan. Salah satunya adalah Pondok Pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan *indigeneous* yang tumbuh dan berkembang sejak zaman walisongo ini telah terlihat kebangkitan dan pertumbuhan hingga menemukan popularitas yang meningkat.

Keberadaan pondok pesantren diperkuat dengan tradisi keilmuan yang integral. Ajaran yang disampaikan identik dengan kitab klasik, namun di era globalisasi saat ini pondok pesantren telah mengalami pengembangan dan pembaharuan tanpa menghilangkan karakteristik pondok pesantren yang telah diajarkan oleh walisongo dahulu yaitu kemampuan di bidang ilmu agama. Pengembangan ilmu fikih di pondok pesantren saat ini telah disatukan dengan *fikih sufistik* dengan maksud bahwa di dunia pesantren bukan hanya fokus dengan hukum dan akhlak saja tetapi penekanan arti kehidupan dalam bermasyarakat sebagai hakikat manusia yang *hablun minallah hablun minannas*. Pondok pesantren memiliki prinsip *al muhafadhotu 'ala al-qadiimi shaalih, wa al-akhdu bi al-jadid al-ashlah* (menjaga

---

<sup>5</sup>Enike Tje Yustin Dima & Maria Aprilia Sintia Waja, “Peran UMKM dalam Menjaga Stabilitas Perekonomian Masyarakat akibat Pandemi *Covid-19* di Kota Atambua Kabupaten Belu (Studi Kasus Home Industri Pembuatan Stik Berbahan Daun Kelor)”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.5 No.1 (2022), 12-13

<sup>6</sup>Ahmad Fawaiq Suwanan, Berliana Oktavianda, Cyndy Tyas Aditia, & Fathika Qudusi Salsabila, “Analisis pemberdayaan Ekonomi Santri terhadap Minat Berwirausaha di Pondok Pesantren, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* Vol.1 No.1 (2021),2

tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik). Dari prinsip tersebut menjadi pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren itu sendiri.<sup>7</sup>

Pondok Pesantren yang identik dengan pendidikan keagamaan yang kuat mampu menghadapi segala *problema* karena dibekali keterampilan sehingga mampu memperkuat daya saing untuk berkompetisi di masyarakat. Daya saing tersebut seperti halnya tuntutan globalisasi yang membutuhkan sumber daya insani yang handal.

Pondok Pesantren yang menjadi lembaga transformasi ilmu agama dan pendidikan ini, memiliki kader yang menjadi peran sebagai penggerak pembangunan dan perubahan masyarakat. Tidak hanya menjadi *agent of change* saja, tetapi harus bisa menganalisis isu-isu strategis yang menjadi tren atau hal yang *terupdate* saat ini. Dibuktikan dengan tersebarnya banyak sekali pondok pesantren di nusantara yang telah memberikan manfaat besar kepada masyarakat dari segi apapun. Tidak heran jika pesantren memiliki kekuatan *people's movement* dan *empowering people*.<sup>8</sup>

Manajemen pondok pesantren yang masih sederhana dengan fokus kajian ilmu agama saja, saat ini pondok pesantren dituntut untuk melakukan perubahan dari segala aspek atau bidang. Hal tersebut disebabkan oleh era globalisasi. Manajemen keuangan di pondok pesantren saat ini pun harus ada pembaruan sistem. Pendanaan yang sebelumnya berasal dari masyarakat, tetapi karena keadaan ekonomi masyarakat saat ini rata-rata berkurang maka yang terjadi pondok pesantren akan bisa mengalami kemunduran. Dari masalah tersebut, pondok pesantren saat ini harus menjadi lembaga pendidikan yang mandiri secara finansial bukan hanya bergantung pada pendanaan dari masyarakat saja.

Pengembangan karakter dan keterampilan ekonomi, berjiwa sosial, dan bekerja sama dengan memiliki kegiatan kewirausahaan seperti warung kelontong, peternakan, atau koperasi pondok pesantren sebagai induk usaha untuk kesejahteraan bersama. Sehingga para santri lulusan pesantren dapat menjadi generasi pengembangan yang memiliki karakter bermoral, berwirausaha dan mandiri serta mampu menciptakan lapangan usaha di masyarakat.

---

<sup>7</sup> Zaini Hafidh Badrudin, "Pesantren dan Kemandirian Perekonomian : Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren As-Risalah Cijantung IV Ciamis, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.3 No.2 (2018), 259

<sup>8</sup> Habibi Zaman RA, *Membangun Ekonomi Pesantren*, (Tangerang: PSP Nusantara Press, 2018), 127

Peran strategis pondok pesantren dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang tidak saja dalam bidang keilmuan dan keagamaan tetapi mulai di perkenalkan kurikulum yang berbasis kewirausahaan atau *entrepreneurship* sehingga alumni pesantren tidak berorientasi dalam mencari pekerjaan tetapi sudah diarahkan penciptaan lapangan kerja.

Kemandirian ekonomi yang dilakukan di pondok pesantren dapat diterapkan dengan berorientasi pada kewirausahaan. Santri dapat berinovasi, berjiwa kreatif, mencari solusi dan tidak memiliki sikap menggantungkan orang lain serta dapat belajar *leadership* di dunia bisnis.. Adanya edukasi kewirausahaan mampu menuntun tindakan, hobi, dan semangat serta pemikiran santri yang luas. Hal ini juga perlu adanya dorongan dan terus tumbuh berkembang dalam niat serta kegigihan dalam berwirausaha, karena mengingat persaingan bisnis saat ini semakin kompetitif.<sup>9</sup> Kementerian Perindustrian telah mendorong pondok pesantren untuk menjadi ekosistem perindustrian. Hal ini dapat menumbuhkan dorongan para santri untuk menjadi *santripreneur* dengan berpotensi di pondok pesantren.

Berdasarkan latar belakang diatas mengantarkan penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen pemberdayaan ekonomi santri melalui wirausaha di Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan. Oleh sebab itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Praktik Pemberdayaan Ekonomi dan Penanaman Nilai *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada studi kualitatif yaitu “Analisis Praktik Pemberdayaan Ekonomi dan Penanaman Nilai *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan”. Perlu dijelaskan konsep-konsep yang ada dalam judul tersebut supaya terdapat keasamaan pemahaman dalam memahami skripsi dengan maksud tidak salah tafsir :

1. Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren Al-Maymun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu dalam berwirausaha dengan

---

<sup>9</sup> Ahmad Fawaiq Suwanan, Berliana Oktavianda, Cyndy Tyas Aditia, & Fathika Qudusi Salsabila, “Analisis pemberdayaan Ekonomi Santri terhadap Minat Berwirausaha di Pondok Pesantren, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* Vol.1 No.1 (2021),2

tujuan untuk pembangunan dan perkembangan serta penguatan ekonomi dengan daya saing yang kuat, besar dan modern.

2. Penanaman Nilai *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan yang dimaksud adalah pemberian bekal dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun kepada para santrinya untuk belajar berwirausaha di lingkungan pondok pesantren serta memberikan bekal kepada santri dalam berwirausaha dengan tujuan nantinya ketika santri sudah lulus atau sudah menjadi alumni dapat mengembangkan tingkat berwirausaha di rumah masing-masing.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka dapat dirumuskan atau diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Program Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi dari Implementasi *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Secara Umum?
2. Bagaimana Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Praktik Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Maymun ?
3. Bagaimana Pandangan Santri Terhadap Konsep dalam Praktik Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Maymun?
4. Bagaimana Pandangan Akademisi terhadap Penanaman *Entrepreneurship* kepada Santri di Pondok Pesantren ?

### D. Tujuan Penelitian

Berpijak dari latar belakang masalah, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bentuk Program Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi dari Implementasi *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Secara Umum.
2. Untuk Mengetahui Program Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren Al-Maymun
3. Untuk Mengetahui Pandangan Santri Terhadap Konsep dalam Praktik Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Maymun?
4. Untuk Mengetahui Pandangan Akademisi terhadap Penanaman *Entrepreneurship* kepada Santri di Pondok Pesantren ?

### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan memberikan sumbangan keilmuan khususnya dalam bidang ekonomi dan wirausaha dalam upaya

pengembangan *mindset* santri terkait kemandirian ekonomi. Selain itu, agar dapat memberikan informasi dan sebagai pijakan serta referensi bagi peneliti lainnya yang sama dengan tema penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung terkait ilmu ekonomi di pondok pesantren bagi penulis. Selain itu diharapkan dapat menjadi pertimbangan pengetahuan terhadap pengasuh pondok pesantren terkait pentingnya adanya pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di pondok pesantren.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam penelitian dan penulisan, maka dari itu penulis menyajikan kerangka penulisan skripsi sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini berkenaan dengan halaman judul, pengesahan, persembahan, motto, kata pengantar dan daftar isi.

### 2. Bagian Utama

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini penulis memaparkan teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berfikir.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini penulis memaparkan jenis dan pendekatan, *setting* peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis memaparkan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini penulis memaparkan kesimpulan, saran dan penutup.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini mempunyai isi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, foto dokumentasi dan lainnya.